

11 FILOSOFI

Etika Penelitian Yang Melibatkan Anak (ERIC) mengasumsikan bahwa etika adalah jauh lebih dari sekedar kepatuhan prosedural dengan seperangkat aturan yang ditentukan atau kode etik yang dapat menghasilkan penelitian yang baik atau aman dalam suatu konteks tertentu. Sementara kode etik tersebut memainkan peran penting, pendekatan ERIC mengakui ada begitu banyak cara dimana pengetahuan, kepercayaan, asumsi, nilai-nilai, sikap, dan pengalaman para peneliti sendiri bersinggungan dengan pembuatan keputusan beretika. Dengan demikian, ERIC memerlukan refleksi kritis; dialog lintas budaya, lintas sektoral, dan lintas disiplin; pemecahan masalah yang spesifik untuk konteks tertentu; dan kerjasama, pembelajaran, dan keterlibatan internasional. Untuk dapat melindungi dan memajukan hak-hak, martabat, dan kesejahteraan anak di dalam dan melalui penelitian, ERIC meminta agar para peneliti dan komunitas riset bersikap terbuka, refleksif, dan kolaboratif dalam pengambilan keputusan etika mereka, dan secara khusus selaras dengan dimensi relasional etika penelitian. Prinsip-prinsip inti etika yang mendasari pendekatan ERIC adalah rasa hormat, manfaat, dan keadilan.

Prinsip-prinsip etika dan masalah-masalah tidak dapat dilepaskan dari sikap, nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi peneliti tentang anak dan masa kecil anak.

Menghormati martabat, kesejahteraan, dan hak-hak anak, terlepas dari konteks, adalah terpenting bagi filosofi yang mendasari proyek Etika Penelitian Yang Melibatkan Anak. Hormat merupakan bagian integral dari keputusan dan tindakan peneliti berkenaan dengan sifat dan kondisi keterlibatan anak dalam penelitian, terlepas dari sektor, lokasi atau orientasi metodologis.

ERIC membuka kesempatan bagi dialog internasional seputar isu-isu yang lebih sulit dan pertanyaan-pertanyaan yang membentuk pekerjaan kami sebagai komunitas yang sangat beragam yang melakukan penelitian yang secara langsung melibatkan anak atau berpotensi berdampak pada kehidupan dan kesejahteraan mereka. Pendekatan ERIC mengakui bahwa prinsip-prinsip dan masalah etika tidak dapat dilepaskan dari sikap, nilai-nilai, keyakinan, dan asumsi peneliti tentang anak dan masa kecil anak, karena ini akan selalu mempengaruhi pengambilan keputusan dan mendasari hal-hal penting tentang kekuasaan dan perwakilan.

Hak-hak anak sebagaimana diungkapkan dalam KHA mendukung pendekatan yang diambil ERIC, dimana para peneliti dianggap sudah diberitahu dan dipandu oleh tanggung jawab mereka untuk menghormati hak-hak, kesejahteraan, dan martabat kemanusiaan dari setiap anak. Oleh karena itu KHA, merupakan titik awal pokok untuk proyek ERIC.^{vii} KHA adalah instrumen internasional pertama dan paling lengkap yang menegaskan seluruh hak-hak anak dan, pada dasarnya, adalah “artikulasi hukum dari perspektif filosofis yang lebih luas” (Lundy & McEvoy, 2012a, hlm. 77). Dengan mengingat bahwa KHA adalah seperangkat kewajiban untuk negara-negara (dan para pelaku mereka) dan bukan untuk individu, dan karena itu tidak selalu memberi kewajiban langsung kepada peneliti, maka KHA adalah kerangka kerja yang bermanfaat dan penting yang terhubung dengan dan dapat menginformasikan etika penelitian dengan anak (Lundy & McEvoy, 2012b).

KHA merupakan titik awal pokok untuk proyek ERIC.

KHA memberikan visibilitas dan legitimasi kepada **instansi** dan partisipasi anak, sementara juga menarik perhatian kepada **hak-hak perlindungan** dan **penyediaan**, dengan demikian mengakui bahwa anak mampu dan berhak untuk berpartisipasi dalam kegiatan seperti penelitian. Meskipun tidak merujuk secara khusus pada penelitian, jika dibaca bersama dengan Komite PBB tentang Hak Anak, Bagian Komentar Umum, pasal-pasalanya cukup luwes untuk membahas sebagian besar aspek kehidupan anak, termasuk partisipasi dalam penelitian (Lundy & McEvoy, 2012a). Ratifikasi KHA yang hampir universal memiliki potensi yang cukup besar untuk menginspirasi dan mengejar suatu komitmen bersama untuk mengembangkan dan melaksanakan penelitian beretika.

Ennew dan Plateau (2005) menyampaikan ‘hak anak untuk diteliti secara benar’ berdasarkan penggabungan empat pasal dari KHA,^{viii}

sehingga menyatukan hak anak atas perlindungan dengan hak anak untuk berpartisipasi.

Mereka berpendapat bahwa 'hak anak untuk diteliti secara benar', bersama dengan prinsip-prinsip hak asasi manusia tentang martabat dan rasa hormat, mendukung kemitraan anak dalam penelitian dan membuat pengembangan strategi etika merupakan bagian integral dari semua desain penelitian.

Etika penelitian membutuhkan pengakuan dan perenungan terhadap berbagai konteks yang membentuk kehidupan dan pengalaman anak, dan menginformasikan serta mempengaruhi penelitian yang melibatkan anak, baik secara implisit dan eksplisit. Konteks ini mencakup lingkungan budaya, sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas dan juga beragam hubungan yang terbentuk di sekitar penelitian (termasuk, namun tidak terbatas pada, peneliti, anak, dan remaja, **orang tua**, wali, pengasuh, orang dewasa yang signifikan/**penjaga**, lembaga, dan badan-badan pendanaan). Etika penelitian yang melibatkan anak sangat penting di semua konteks, baik dalam **budaya kolektif**, dimana identitas dan suara anak terikat erat dalam keluarga, konteks suku dan/atau masyarakat, dan **budaya individualistis** yang menekankan individualisme dan kebebasan.

ERIC menawarkan proses refleksif untuk memandu pengambilan keputusan dalam penelitian dan secara khusus selaras dengan dimensi relasional etika penelitian - yaitu, hubungan antara orang-orang yang berinteraksi selama proses penelitian dan merupakan bagian integral dari perilaku yang baik.

Konteks internasional untuk penelitian yang melibatkan anak

Telah ada peningkatan perhatian internasional untuk keterlibatan anak dalam segala jenis penelitian, meskipun sampai saat ini etika penelitian tersebut sebagian besar telah dibatasi oleh kekhawatiran tentang perilaku dan dipandu oleh latihan-latihan yang berfokus pada kepatuhan. Beberapa organisasi internasional dan peneliti telah memainkan peran sangat penting dalam mengembangkan pedoman etika untuk penelitian yang melibatkan anak. Akibatnya, ada sejumlah pedoman nasional dan internasional yang berfokus pada penelitian dalam sektor-sektor tertentu atau wilayah atau orientasi metodologis tertentu.^{ix} Pedoman-pedoman ini merupakan kontribusi yang berharga untuk praktik riset beretika dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut.

Penelitian yang melibatkan anak sangat penting untuk memahami kehidupan anak. Ini akan memastikan bahwa pengalaman dan perspektif mereka memberi banyak informasi pada penelitian, yang akurat dan terkait dengan budaya, yang akibatnya akan meningkatkan nilai dan validitas dari temuan penelitian. Informasi sistematis yang didapat dari anak dapat memperkuat undang-undang, kebijakan-kebijakan, dan praktik yang memajukan martabat anak sebagai manusia, hak-hak, dan kesejahteraan mereka. Keterlibatan anak dalam penelitian sangat penting untuk memastikan hak mereka ditegakkan untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang berpengaruh pada mereka, seperti diakui dalam KHA. Menyadari pentingnya metodologi yang melibatkan anak dalam penelitian, dampak dari temuan penelitian pada kehidupan mereka, dan pentingnya menegakkan hak-hak anak untuk perlindungan dan partisipasi, menjadi dasar dari kebutuhan untuk memiliki prinsip-prinsip dan

Hubungan adalah inti dari etika penelitian.

Keterlibatan anak dalam penelitian sangat penting untuk memastikan hak mereka untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang berdampak pada mereka dan dalam meningkatkan nilai dan validitas temuan.

panduan etika yang disepakati secara internasional yang dapat diterapkan di beberapa konteks.

Penelitian beretika dan berkualitas tinggi membutuhkan perhatian besar terhadap prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang mencerminkan penghormatan tertinggi dan perhatian kepada anak dalam konteks penelitian manapun. Pengembangan pedoman etika khusus untuk anak menyoroti pengakuan yang semakin berkembang bahwa, meskipun prinsip-prinsip etika yang mendasari penelitian adalah konsisten, pertimbangan dan nuansa dijadikan konsep dan dialami secara berbeda antara populasi anak dan populasi orang dewasa, dengan implikasi dan hasil keluaran yang berbeda pula.

Perlindungan dan partisipasi: Sebuah pendekatan penelitian reflektif

Penelitian kontemporer yang melibatkan anak telah berkembang dari campuran beragam ideologi penelitian, metodologi, dan praktik, dengan pendekatan etika yang dibentuk oleh pemahaman peneliti sendiri bersama dengan pertimbangan-pertimbangan teoritis, sosial-politik, dan budaya yang lebih luas. Penelitian seperti ini berkembang secara historis dari penelitian yang dilakukan di lingkungan yang sebagian besar tidak diatur, hingga menjadi penelitian yang ditandai oleh tantangan-tantangan yang kompleks, multidimensional, dan dinamis, yang mencerminkan keragaman lingkungan dan pengalaman anak. Sejauh mana penelitian yang melibatkan anak diatur bervariasi di seluruh konteks internasional. Namun, adanya peningkatan dalam mempertimbangkan keterlibatan anak sudah tampak jelas dalam berbagai perspektif berbeda yang membentuk praktik penelitian.

Pertimbangan-pertimbangan etis telah bergeser secara signifikan dari fokus yang terutama tertuju pada wacana proteksionis, yang memposisikan anak sebagai rentan dan membutuhkan **pengamanan** oleh orang dewasa termasuk para peneliti, menjadi penekanan pada pengenalan kegiatan dan kompetensi anak, dan menyoroti **hak partisipasi** anak. Kedua dimensi ini adalah sangat penting bagi kesejahteraan anak, namun kadang-kadang bisa menjadi hal yang bertentangan dan/atau berlawanan.

Mengingat adanya ketegangan antara sudut pandang proteksionis dan partisipatif, proyek ERIC difokuskan untuk mendukung praktik penelitian yang berkualitas tinggi, sementara mengendalikan tantangan-tantangan etika yang muncul dari ketegangan tersebut. Daripada dilihat dari segi oposisional, perlindungan dan partisipasi anak dipandang sedemikian rupa sehingga kompetensi, ketergantungan, dan kerentanan anak, tidak menentukan keterlibatan atau ketidak-terlibatan mereka dalam penelitian, melainkan hanya memberitahu cara mereka akan berpartisipasi. Pendekatan seperti ini sebaiknya didukung melalui proses etika penelitian yang lebih reflektif. Penekanan ditempatkan pada hubungan-hubungan yang terjadi selama proses penelitian, dimana isu-isu etis bermunculan, termasuk yang terkait dengan perlindungan dan partisipasi. Oleh karena itu, perhatian tertuju pada peran penting dari dialog, kerjasama, dan praktik reflektif kritis dalam mengendalikan ketidakpastian yang sering muncul dalam pembuatan keputusan beretika.

Selanjutnya, kompendium ERIC adalah hasil dari penelitian dan konsultasi luas dengan komunitas riset internasional dan salah satu

Kompetensi, ketergantungan dan kerentanan anak seharusnya tidak menentukan keterlibatan atau ketidak-terlibatan mereka dalam penelitian. Tetapi harus menginformasikan bagaimana partisipasi akan berlangsung.

rekomendasi utama yang muncul dari pekerjaan ini adalah perlu adanya pernyataan jelas tentang prinsip-prinsip etika yang telah disepakati secara internasional yang bisa dimasukkan ke dalam praktik penelitian sehari-hari dari pemerintah-pemerintah dan organisasi-organisasi di dalam berbagai konteks budaya.

Beberapa prinsip etika inti, seperti sikap **menghargai, manfaat, dan keadilan** secara luas disepakati dan diterima dalam penelitian yang melibatkan anak, dan mendasari peningkatan perhatian pada masalah-masalah etika yang spesifik, seperti **bahaya dan manfaat, persetujuan setelah penjelasan (informed consent), privasi, kerahasiaan, dan pembayaran**. Namun, hanya sedikit fokus sebelumnya telah diberikan kepada jenis keterlibatan reflektif yang dibutuhkan oleh peneliti dalam menerapkan hal-hal ini dalam proyek-proyek tertentu, yang melibatkan anak-anak tertentu, memanfaatkan metodologi tertentu, berlangsung dalam konteks tertentu dan dimotivasi oleh maksud-maksud tertentu.

PRINSIP-PRINSIP ETIKA UTAMA YANG MENDASARI ERIC

Proyek ERIC didukung oleh tiga prinsip etika inti yang kemungkinan besar akan menjadi familiar bagi peneliti yang melakukan penelitian yang melibatkan anak. Prinsip-prinsip ini mengharuskan peneliti memperhatikan dimensi-dimensi riset yang relasional maupun prosedural:

- Menghormati
- Manfaat
- Keadilan

Setiap prinsip layak mendapat refleksi kritis, perdebatan, dan diskusi. ERIC mengundang para peneliti dan komunitas riset ke dalam keterlibatan yang lebih reflektif dengan makna dan penerapan prinsip-prinsip ini, baik dari perspektif seorang peneliti dan perspektif anak, pada konteks-konteks yang berbeda.

Fokus pada ketiga prinsip di atas juga mengakui bahwa pedoman-pedoman etika yang ada umumnya meliputi prinsip-prinsip ini dan/atau prinsip-prinsip terkait. Kerangka etika menyeluruh yang ditawarkan di sini mengambil prinsip-prinsip tersebut sebagai titik tolak saja - dan tetap terbuka untuk kemungkinan menambahkan dan/atau menggabungkan prinsip-prinsip lain berdasarkan dialog bersama yang sangat penting bagi interpretasi dan aplikasi mereka.

Menghormati

Untuk tujuan ERIC, hormat berarti lebih dari toleransi. Hormat berarti menghargai anak dan konteks kehidupan mereka, dan pengakuan atas martabat mereka. Memperoleh informed consent untuk keterlibatan dalam penelitian merupakan cara penting untuk menunjukkan rasa hormat terhadap martabat anak.

Menghormati dalam penelitian cenderung menjadi prinsip yang disetujui oleh semua orang, tapi jarang diartikulasikan secara eksplisit dalam kaitan dengan melakukan penelitian yang melibatkan anak. Dengan ERIC, diasumsikan bahwa untuk menghormati seorang anak dalam penelitian, seseorang harus tahu:

Menghormati terkait erat dengan hak, dan menyiratkan penilaian terhadap anak dan konteks kehidupan mereka, dan mengakui martabat mereka.

- siapa anak tersebut;
- apa konteks budaya dimana anak tinggal;
- bagaimana budaya membentuk pengalaman, kemampuan, dan perspektif anak.

Ini melibatkan pengalaman subjektif dan relasional anak di dalam masyarakat mereka, termasuk keluarga, teman sebaya, dan struktur sosial. Penelitian yang menghormati terletak dalam kehidupan anak dan dibangun atas asumsi bahwa pengalaman dan perspektif anak akan, dan harus, diperhitungkan. Pertimbangan tersebut membayangkan bahwa peneliti mengakui hubungan kekuasaan yang tidak seimbang antara peneliti dan anak, antara anak dan masyarakat, dan antara anak-anak sendiri.

Hubungan yang tidak setara ini memerlukan negosiasi dengan anak yang terlibat, serta dengan para penjaga atau orang dewasa lain yang berpartisipasi dalam proses penelitian. Ini terjadi dalam konteks budaya dimana penelitian dilakukan dan memerlukan renungan mengenai posisi anak dalam ekosistem lokal, terutama bila peneliti membawa perspektif 'orang luar' ke dalam konteks lokal. Penelitian yang menghormati melibatkan pengakuan dan pertimbangan seksama mengenai penekanan masyarakat pada hak-hak kolektif dan individual di dalam negosiasi mengenai proses penelitian.

Menghormati meluas ke semua anak yang terkena dampak dari penelitian, tidak hanya mereka yang terlibat secara langsung dalam proses.

Menghormati juga meluas ke penelitian yang berdampak pada anak bahkan juga pada mereka yang tidak terlibat langsung sebagai **peserta** dalam proses penelitian. Ini mengharuskan peneliti memberi perhatian yang lebih pada implikasi etis yang lebih luas bagi anak yang melakukan penelitian tersebut, termasuk keseimbangan antara kepentingan terbaik masing-masing anak yang secara langsung berpartisipasi dalam penelitian, yang berbeda dari anak sebagai kelompok sosial yang mungkin terkena dampak penelitian.

Hak-hak yang diartikulasikan dalam KHA memiliki potensi yang cukup besar untuk memfokuskan perhatian kita pada 'di mana' dan 'bagaimana' menghormati merupakan bagian integral untuk penelitian yang melibatkan anak, terutama dalam kaitannya dengan perlindungan dan partisipasi mereka. Hak perlindungan menekankan bahwa peneliti harus menjamin keselamatan dan perawatan anak. Hak partisipasi anak diaktifkan oleh para peneliti yang memperhatikan dan menghargai anak serta potensi kontribusi mereka untuk penelitian, dan memastikan bahwa anak memiliki informasi dan pilihan tentang partisipasi, termasuk hak untuk tidak berpartisipasi.

Manfaat

Ada dua komponen pada prinsip etika manfaat: Sifat **tidak mencelakakan** [non-maleficence] dan **kemurahan hati** [beneficence].

Prinsip untuk tidak mencelakakan, tidak membahayakan, mewajibkan peneliti untuk menghindari bahaya atau cedera pada anak, baik melalui tindakan atau tidak melakukan tindakan.

Prinsip untuk tidak mencelakakan, tidak membahayakan, mewajibkan peneliti untuk menghindari bahaya atau cedera pada anak, baik melalui tindakan atau tidak melakukan tindakan. Hal ini mengingatkan para peneliti bahwa penelitian yang cenderung merugikan anak adalah tidak etis dan tidak boleh dilanjutkan. Meskipun melibatkan anak dan remaja dalam penelitian memberi banyak kemungkinan untuk meningkatkan penelitian, praktik, dan kebijakan (Greene & Hill, 2005; Hinton, Tisdall, Gallagher & Elsley, 2008), para peneliti memiliki tanggung jawab yang jelas untuk memastikan bahwa tidak ada bahaya yang timbul karena melibatkan

anak. Untuk tujuan itu, penelitian secara metodologis dan etis harus sehat, ketat, relevan, dan cenderung memiliki dampak.

Selain itu, bahaya atau kerugian akibat praktik penelitian eksklusif harus dihindari. Peneliti harus mempertimbangkan potensi dampak negatif dari penelitian atas kehidupan anak, rasa identitas, dan rasa dimiliki. Tanggung jawab ini mencakup konsekuensi penelitian yang akan timbul kemudian, setelah peneliti meninggalkannya, dan selama perekrutan dan jalannya pengumpulan data, pengumpulan informasi, interpretasi, dan analisis dari data yang dikumpulkan. Para peneliti memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa melindungi anak merupakan bagian integral dari perencanaan, pelaksanaan, dan diseminasi semua penelitian (H.Fossheim, komunikasi pribadi, 14 Desember 2011).

Prinsip tidak mencelakakan memiliki gaung terutama dalam penelitian yang melibatkan anak sebagai akibat dari perbedaan dalam kekuasaan antara orang dewasa dan anak, dan tanggung jawab peneliti untuk memastikan bahwa hak-hak anak untuk mendapatkan perlindungan, sebagaimana diungkapkan dalam KHA, ditegakkan. Ada nuansa lebih lanjut, untuk memastikan bahwa tidak terjadi bahaya atau kerugian, dari ketegangan yang timbul antara hak perlindungan dan hak partisipasi anak. Sementara KHA tidak secara spesifik menyebut hak anak untuk berpartisipasi dalam penelitian, pasal-pasal di dalam KHA cukup lentur untuk menghadapi masalah penelitian, dan hak-hak partisipasi yang dijelaskan dalam Konvensi mendukung kewajiban peneliti untuk mempertimbangkan, menghormati, dan melindungi keterlibatan anak. Terlibat dalam dialog dengan anak, sebagai pengakuan atas status mereka sebagai warga yang memiliki hak-hak, dan pihak otoritas dalam kehidupan pribadi mereka, maupun dengan peserta penelitian yang potensial, akan memberikan kesempatan untuk menjembatani ketegangan-ketegangan dan untuk menghormati kapasitas anak untuk terlibat secara berarti dalam penelitian.

Prinsip Kemurahan Hati, mengacu pada tindakan yang mempromosikan kesejahteraan anak. Hal ini mengacu pada kewajiban seorang peneliti untuk berjuang dalam penelitian mereka agar dapat meningkatkan status, hak, dan/atau kesejahteraan anak. Kemurahan hati dipahami sebagai lebih dari tindakan kebaikan dan amal dan menggambarkan bahwa baik proses penelitian dan hasil penelitian mempunyai manfaat positif. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa mendapatkan informasi dari anak harus mengakibatkan anak, keluarga dan/atau masyarakat setempat menerima sesuatu sebagai imbalan atas informasi tersebut (H. Fossheim, komunikasi pribadi, 14 Desember 2011). Manfaat juga didapatkan oleh anak sebagai kelompok sosial (yang tidak menjadi peserta penelitian) melalui penerapan kebijakan-praktik berbasis bukti. Manfaat tersebut dapat mengambil beragam bentuk, dari melakukan penelitian dengan cara peduli, penuh perhatian, dan bertanggung jawab sehingga anak merasa mereka didengar, dan bahwa pengalaman mereka dibenarkan dan dihormati, hingga memberikan anak dan masyarakat manfaat-manfaat yang nyata, seperti pembayaran atau penyediaan sumber daya, kebijakan atau program yang tepat.

Prinsip kemurahan hati mengharuskan para peneliti mengidentifikasi manfaat-manfaat jelas yang mungkin timbul dari penelitian yang melibatkan anak dan untuk mempertimbangkan kembali apakah penelitian akan dilanjutkan jika manfaat tersebut tidak dapat diartikulasikan.

Penelitian yang dapat membahayakan anak tidak boleh dilanjutkan.

Kemurahan hati mengacu pada kewajiban untuk meningkatkan status, hak, dan /atau kesejahteraan anak.

Jika peneliti tidak dapat mengidentifikasi manfaat jelas yang mungkin akan timbul dari penelitian yang melibatkan anak, maka mereka harus mempertimbangkan untuk tidak melanjutkan penelitian.

Keadilan memastikan bahwa anak diperlakukan secara adil dan sama. Ini termasuk perhatian pada ketidakseimbangan kekuatan, dan masalah distribusi manfaat dan beban, maupun keikutsertaan dan tidak ikutsertaan.

Keadilan

Prinsip keadilan adalah hal dasar untuk sejumlah dimensi penelitian yang melibatkan anak. Keadilan muncul dalam hubungan antara peneliti dan anak dan dalam setiap dialog dan percakapan yang terjadi di antara mereka. Prinsip keadilan menuntut peneliti untuk memperhatikan perbedaan kekuasaan yang melekat pada hubungan penelitian dewasa/anak. Mendengarkan pandangan anak dengan sikap menghormati, memberikan bobot dan menanggapi apa yang mereka katakan adalah bagian dari upaya memfasilitasi hasil yang adil dari penelitian dan konsisten dengan Pasal 12 KHA.^x

Prinsip keadilan menuntut peneliti untuk menemukan keseimbangan antara manfaat yang dirasakan dari penelitian dan beban yang dirasakan oleh para peserta (Belmont Report, 1979). Anak harus selalu diperlakukan dengan adil dan manfaat dari penelitian didistribusikan secara merata. Konsep keadilan juga harus mendasari keputusan yang dibuat oleh para peneliti tentang anak mana yang akan diikutsertakan dan mana yang tidak akan disertakan dalam penelitian, dengan selalu memastikan bahwa seleksi tersebut konsisten dengan tujuan penelitian yang telah dinyatakan dengan jelas dan pilihan metodologi, dan tidak didorong oleh niat diskriminatif.

Semua masalah tersebut mempunyai relevansi yang sama pada hubungan antara proyek penelitian dengan dunia politik dan sosial yang lebih luas seperti relevansi pada hubungan antara masing-masing anak dan penelitiannya.

Keadilan juga menyangkut distribusi (kembali) beban dan manfaat penelitian, termasuk pertimbangan mengenai alokasi material dan sumber daya sosial untuk mendukung keterlibatan anak secara hormat dan beretika (Fraser, 2008). Keadilan mensyaratkan bahwa anak berpartisipasi dalam diskusi publik dan proses pengambilan keputusan tidak hanya sebagai obyek dan subyek penelitian, tetapi juga, sedapat mungkin, sebagai penasihat dan konsultan dalam penelitian dan kebijakan yang diinformasikan.

Penelitian tidak boleh tidak adil. Dalam penelitian yang melibatkan anak ini berarti anak tidak harus menyanggah beban penelitian yang tidak semestinya dan mereka tidak boleh dihalangi untuk menerima manfaat penelitian. Dengan demikian keadilan menuntut agar peneliti mempertimbangkan apakah dan bagaimana penelitian berpotensi mendominasi anak dan menempatkan kendala pada penentuan nasib mereka sendiri, dan bagaimana penindasan akan membuat perspektif anak menjadi tidak terlihat atau stereotipik dari masa kanak-kanak (Dahlberg & Moss, 2005).

Pertanyaan apakah seseorang diperlakukan secara adil atau tidak adil adalah relevan tidak hanya dalam pertemuan tatap muka. Sebuah proyek penelitian dapat, misalnya, secara tidak langsung mendukung lembaga yang tidak adil, maupun pilihan-pilihan kebijakan dan praktik yang tidak adil, walaupun ada atau tidak ada kontak langsung antara anak dan peneliti.

Akhirnya, keadilan adalah relevan untuk hubungan yang ada antara anak-anak yang terlibat dalam penelitian, sama seperti hubungan peneliti-anak. Kekuasaan juga mempengaruhi hubungan antara anak dan adalah penting untuk memastikan bahwa pandangan dan kepentingan dari beberapa anak yang tidak hanya kuat dan/atau

pandai berartikulasi, apakah mereka adalah peserta atau peneliti anak, terwakili dalam proses dan diseminasi penelitian.

Sebagai rangkuman, pendekatan ERIC:

- Memandang anak dan remaja sebagai orang-orang yang layak memiliki hak mereka sendiri dan mampu mendapatkan pengakuan, penghormatan, dan suara dalam penelitian.
- Mengakui hak anak dan remaja untuk menyampaikan sesuatu dan untuk didengar, seperti yang diatur dalam KHA, termasuk dalam konteks etika penelitian yang direncanakan dengan baik.
- Mengasumsikan bahwa keterlibatan anak dalam setiap jenis penelitian berlangsung dalam kemitraan dengan orang-orang dewasa yang peduli dan terampil yang perlu memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat, untuk membantu anak merumuskan pandangan mereka dan berpartisipasi dengan cara yang aman dan bermakna.
- Menggarisbawahi pentingnya penelitian difokuskan pada pemahaman dan upaya meningkatkan kehidupan dan keadaan anak, termasuk dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- Dengan mengingat hal-hal di atas, terlibat secara kritis dengan prinsip-prinsip etika tentang menghormati, manfaat, dan keadilan dalam mempromosikan pentingnya dialog dan pendekatan yang lebih reflektif dalam menghadapi isu-isu etis yang kompleks yang dapat muncul pada penelitian yang melibatkan anak.

Memperlakukan anak secara adil termasuk memastikan bahwa setiap lembaga, kebijakan dan praktik yang tidak adil tidak didukung secara tidak langsung oleh penelitian, serta memastikan bahwa anak diperlakukan secara adil dalam pertemuan tatap muka.

vii. Berdasarkan status mereka sebagai manusia, anak-anak adalah penerima manfaat dari hak-hak yang diartikulasikan dalam sejumlah instrumen HAM internasional (misalnya, Kovenan Internasional tentang Hak-hak Sipil dan Politik (ICCPR). Namun, untuk tujuan dokumen ini, KHA digunakan karena merupakan dokumen hak asasi manusia internasional inti yang berkaitan khusus dengan anak-anak.

viii. Empat pasal yang dikombinasikan oleh Ennew and Plateau (2004) adalah: Pasal 12.1 - 'prinsip demokrasi'; Pasal 13 - kebebasan berekspresi; Pasal 36 - perlindungan terhadap eksploitasi; dan Pasal 3.3 - kompetensi lembaga-lembaga yang bertanggung jawab untuk perawatan dan perlindungan anak

ix. Lihat Ulasan Pedoman-pedoman Etika lain di bagian Sumber Daya

x. Pasal 12: Negara Pihak harus menjamin bahwa anak yang mampu membentuk pandangannya sendiri, mempunyai hak untuk mengekspresikan pandangannya secara bebas dalam segala hal yang berdampak pada anak, pandangan anak akan diberi bobot sesuai dengan usia dan kematangan anak.



© UNICEF/NYHQ2006-1500/Pirozzi

Para pemimpin remaja berdiri membentuk lingkaran, berpegangan tangan untuk melambangkan slogan "Kami dapat melakukannya bersama", di sebuah pusat perawatan anak yang dikelola oleh Precious Jewels Ministry, suatu LSM lokal yang mendukung anak-anak penderita AIDS di Manila, ibu kota Filipina.